



AKSES INFORMASI KESEHATAN SEBAGAI PREDIKTOR PENGETAHUAN PENCEGAHAN STROKE PADA KELOMPOK LANSIA

Fitriani Agustina^{1*}, Jeni Efriyana Indra Swari²

^{1,2}Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Al Ma'arif, Baturaja, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: December 29th 2025

Revised: January 1st 2026

Accepted: January 14th 2026

KEYWORD

Health information access, Stroke prevention knowledge, Elderly, Health literacy

Akses informasi kesehatan, pengetahuan pencegahan stroke, lansia, literasi kesehatan,

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Fitriani Agustina

Address: Baturaja, Indonesia

E-mail: fitrianiagustina2802@gmail.com

co_author@affiliation.xx.xx

No. Tlp : +6281226933211

DOI 10.62354/jurnalmedicare.v5i1.346

ABSTRACT

Stroke is a leading cause of morbidity and mortality among the elderly. Adequate knowledge of stroke prevention is essential to reduce its risk. This study aimed to analyze the relationship between access to health information and the level of stroke prevention knowledge among the elderly in the working area of UPTD Puskesmas Tanjung Baru, Ogan Komering Ulu. This research used a cross-sectional design with a sample of 100 elderly individuals selected through accidental sampling at 9 elderly integrated health posts (posyandu lansia) within the working area over a one-month period. The research instruments consisted of questionnaires on Health Information Access and Level of Stroke Prevention Knowledge. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with the chi-square test. The results showed that the majority of respondents had moderate access to health information (48%) and a high level of stroke prevention knowledge (35%). Bivariate analysis indicated a significant relationship between access to health information and stroke prevention knowledge (p -value = 0.000). The relationship was positive, meaning that better access to information is associated with a higher level of knowledge. This study concludes that access to health information serves as an important predictor in improving stroke prevention knowledge among the elderly. Therefore, public health intervention efforts should be directed toward improving the accessibility and quality of health information for the elderly.

Stroke merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada lansia. Pengetahuan yang memadai tentang pencegahan stroke sangat penting untuk menurunkan risikonya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara akses informasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan pencegahan stroke pada lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel sebanyak 100 lansia yang dipilih menggunakan teknik Acidental sampling pada 9 posyandu lansia di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu selama 2 bulan. Instrumen penelitian berupa kuesioner Akses Informasi Kesehatan dan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stroke. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki akses informasi kesehatan kategori sedang (48 %) dan pengetahuan pencegahan stroke kategori

tinggi (35 %). Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara akses informasi kesehatan dengan pengetahuan pencegahan stroke ($p\text{-value} = 0,000$). Hubungan bersifat positif, di mana akses informasi yang lebih baik berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Simpulan penelitian ini mengonfirmasi bahwa akses informasi kesehatan berperan sebagai prediktor penting dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan stroke pada kelompok lansia. Implikasinya, upaya intervensi kesehatan masyarakat perlu diarahkan pada peningkatan aksesibilitas dan kualitas informasi kesehatan untuk lansia.

A. PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan pada lansia; insidensinya meningkat tajam seiring usia, sehingga kelompok lansia menjadi populasi berisiko tinggi yang menuntut fokus khusus pada upaya pencegahan primer dan sekunder (Delgado *et al.*, 2023; Melak *et al.*, 2021; Sakr *et al.*, 2023). Berbagai studi di negara berkembang maupun maju menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang faktor risiko, tanda peringatan, dan tindakan darurat stroke masih belum memadai: 40–56% lansia hipertensi di India dan negara lain bahkan belum pernah mendengar istilah stroke atau tidak dapat menyebut satu pun faktor risiko (Bhat *et al.*, 2020; Khalil & Lahoud, 2020), lebih dari separuh lansia di komunitas lain tidak mengetahui manifestasi umum stroke (Nguyễn *et al.*, 2024) dan pasien stroke rawat inap pun sering gagal mengenali gejala dan faktor risiko secara benar (Liang *et al.*, 2023; Soto-Cámara *et al.*, 2020).

Stroke iskemik merupakan tipe stroke tersering di dunia dan menjadi penyebab utama kematian serta kecacatan jangka panjang pada orang dewasa. Perubahan demografi (penuaan penduduk) dan gaya hidup tidak sehat membuat beban stroke iskemik tetap tinggi meskipun angka kematian per kapita menurun. Tahun 2021 terdapat sekitar 7,8 juta kasus baru stroke iskemik global dengan angka insidens terseragam usia $\pm 92/100.000$ penduduk, cenderung menurun dibanding 1990, tetapi jumlah absolut kasus tetap naik karena populasi bertambah dan menua (Hou *et al.*, 2024; Li *et al.*, 2024; Sakr *et al.*, 2023). Peningkatan prevalensi stroke juga terjadi di Indonesia. Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dari 1.992.014 kasus pada tahun 2021 menjadi 2.536.620 kasus pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Situasi ini juga tercermin di Provinsi Sumatera Selatan, dimana berdasarkan Profil Dinas Kesehatan setempat, jumlah penderita stroke terus meningkat dari 183.048 jiwa (2019) menjadi 225.305 jiwa (2022). Secara khusus, Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi stroke di Sumatera Selatan sebesar 6,3%, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 45-54 tahun (8,9%) (Kesmenkes RI, 2023).

Akses informasi kesehatan berperan penting sebagai prediktor pengetahuan pencegahan stroke pada kelompok lansia karena menentukan sejauh mana lansia mampu mengenali faktor risiko, gejala awal, serta langkah-langkah preventif yang harus dilakukan. Berbagai bentuk akses, seperti penyuluhan tatap muka, pendidikan kesehatan berbasis komunitas, media audiovisual, hingga platform digital, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait pencegahan stroke dan penyakit kardiovaskular pada populasi dewasa dan lanjut usia. Kurangnya informasi berkontribusi pada keterlambatan datang ke rumah sakit dan rendahnya keterlibatan dalam perilaku pencegahan, yang pada akhirnya memperburuk luaran klinis dan

menurunkan kelayakan untuk terapi reperfusi (Liang *et al.*, 2023; Melak *et al.*, 2021). Sejumlah penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan dan kemampuan literasi kesehatan memprediksi lebih baiknya pengetahuan pencegahan stroke (Sakr *et al.*, 2023; Soto-Cámara *et al.*, 2020; Wang *et al.*, 2025), sedangkan status komorbid (misalnya hipertensi, diabetes) dan usia sangat memengaruhi perilaku pencegahan (Delgado *et al.*, 2023, Phuchongchai *et al.*, 2024; Wang *et al.*, 2025). Di sisi lain, akses terhadap informasi kesehatan baik melalui media massa, internet, tenaga kesehatan, maupun materi edukasi khusus seperti video dan pictogram menunjukkan hubungan yang kompleks dengan pengetahuan stroke. Kemampuan mengakses dan mengelola informasi kesehatan ("*information acquisition ability*" dan "*communication interaction ability*") merupakan prediktor terkuat skor pengetahuan pencegahan stroke pada populasi berisiko tinggi di komunitas (Wang *et al.*, 2025), sementara beberapa studi lain melaporkan bahwa sumber formal (dokter, apoteker) justru belum secara konsisten terkait dengan pengetahuan yang lebih baik karena peran edukatifnya belum optimal (Sakr *et al.*, 2023; Soto-Cámara *et al.*, 2020).

Tingkat pengetahuan tentang pencegahan stroke pada lansia di berbagai wilayah di Indonesia masih belum optimal (Yardès *et al.*, 2025). Di Indonesia, 76,7% penyintas stroke memiliki pengetahuan stroke yang rendah, dan pengetahuan yang rendah ini berhubungan dengan kepatuhan obat yang lebih buruk (Widjaja *et al.*, 2020). Studi di IGD Jawa Timur menunjukkan >60% keluarga pasien stroke memiliki pengetahuan di bawah rata-rata tentang faktor risiko dan gejala awal; pendidikan rendah dan kurangnya informasi sebelumnya menjadi penentu utama (Rachmawati *et al.*, 2020). Literasi informasi kesehatan (health information literacy) berperan sebagai mediator kuat antara pengetahuan stroke dan kemampuan self-management; >80% efek pengetahuan terhadap self-management dimediasi oleh literasi informasi Kesehatan (Zeng *et al.*, 2025).

Intervensi pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik lansia, misalnya video edukasi, media gambar (piktogram), dan penyuluhan komunitas terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan sebagian perilaku pencegahan stroke pada lansia, termasuk yang berpendidikan rendah atau buta huruf (Shin *et al.*, 2020; Yardès *et al.*, 2025). Namun, masih terbatas penelitian yang secara eksplisit menguji akses informasi kesehatan (saluran, kemampuan memperoleh, dan memanfaatkan informasi) sebagai prediktor langsung pengetahuan pencegahan stroke pada kelompok lansia di tingkat komunitas. Kesenjangan ini penting karena peningkatan akses informasi yang tepat sasaran berpotensi menjadi strategi kunci untuk memperbaiki pengetahuan dan, pada gilirannya, perilaku pencegahan stroke di populasi lansia berisiko tinggi (Pothiban & Srirat, 2019; Sakr *et al.*, 2023; Wang *et al.*, 2025).

Di era digital, akses informasi kesehatan telah mengalami transformasi, tidak lagi terbatas pada tenaga kesehatan tetapi juga meliputi media massa, internet, dan media sosial. Namun, pada kelompok lansia, akses ini seringkali mengalami hambatan. *Digital divide* atau kesenjangan digital masih menjadi tantangan besar, di mana banyak lansia memiliki keterbatasan dalam literasi digital, akses terhadap perangkat, atau kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi kesehatan daring (Chan *et al.*, 2025; Huang & Ye, 2024). Studi multipel negara (30 negara) menunjukkan sekitar 22% lansia sama sekali tidak punya akses internet; kelompok tanpa akses ini memiliki gaya hidup kurang sehat dan status kesehatan lebih buruk (Yen & Huang, 2025). Di sisi lain, banyak daerah tertinggal, perbatasan, kepulauan, dan terpencil (DTPK-T), pemanfaatan puskesmas cukup tinggi, tetapi akses fisik dibatasi jarak, waktu tempuh, dan biaya transportasi, sehingga tidak semua penduduk mudah menjangkau

layanan dan kegiatan penyuluhan yang terpusat di fasilitas kesehatan(Wiyanti *et al.*, 2021). Penelitian di Distrik Wayer menunjukkan masih ada kekurangan distribusi layanan di desa-desa terpencil meski sudah ada puskesmas dan posyandu keliling; keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis menjadi kendala utama (Sesa *et al.*, 2025). *Gap penelitian* muncul karena belum banyak studi di Indonesia yang secara spesifik menguji sejauh mana variasi dalam akses informasi Kesehatan baik secara tradisional maupun digital dapat memprediksi tingkat pengetahuan pencegahan stroke pada lansia. Berdasarkan uraian di atas, penelitian untuk menganalisis Hubungan Antara Akses Informasi Kesehatan dengan Tingkat Pengetahuan Pencegahan Stroke pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Tanjung Baru menjadi sangat relevan dan mendesak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar *evidence-based* bagi UPTD Tanjung Baru untuk mengembangkan program promosi kesehatan dan penyuluhan yang lebih terarah dan efektif, guna meningkatkan pengetahuan lansia dan pada akhirnya menekan angka kejadian stroke di wilayah tersebut.

B. METODE

Jenis Penelitian Kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di 9 posyandu lansia Wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu Sumatera Sealatan. Pelaksanaan penelitian selama 2 bulan. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang tercatat di posyandu lansia di Wilayah Kerja UPTD Tanjung Baru OKU tahun 2025 berjumlah 134. Teknik pengambilan sampel *Accidental sampling*, didapatkan 100 sampel.Telah dilakukan Uji validitas dan reabilitas pada 30 lansia menggunakan Instrumen kuesioner Akses Informasi Kesehatan (0,361 & 0,861) dan Tingkat Pengetahuan (0,361 & 0,788). Kedua kuesioner *valid dan reliabel*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan SPSS 26. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi etik STIKes Al Ma arif Baturaja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi umur, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan lansia di Wilayah UPTD Puskesmas Tanjung Baru

a. Frekuensi Umur

Tabel 1. Frekuensi umur responden

Umur	Frekuensi	Persen
55-59 Tahun	82	80, %
70-80 Tahun	18	18, %
Total	100	100%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berusia 55-59 tahun 82 orang (80%), sedangkan usia 70-80 tahun merupakan yang terendah dengan 18 orang (18%).

b. Frekuensi Jenis Kelamin

Tabel 2. Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-laki	21	21%
Perempuan	79	79%
Total	100	100%

Pada tabel 2 Frekuensi Jenis Kelamin didapatkan hasil penelitian responden laki-laki sebanyak 21 orang (21%), sedangkan perempuan berjumlah 79 orang (79%).

c. Frekuensi Pendidikan

Tabel 3. Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persen
Tidak Sekolah	5	5%
SD	37	37%
SMP	34	34%
SMA	24	24%
Total	100	100%

Pada tabel 3 Frekuensi Pendidikan didapatkan hasil penelitian responden terendah Tidak Sekolah sebanyak 5 orang (5%), SD terbanyak 37 orang (37%), SMP sebanyak 34 orang (34%), SMA sebanyak 24 orang (24%).

d. Frekuensi Pekerjaan

Tabel 4 Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persen
Petani	40	40%
IRT	19	19%
Wirausaha	34	34%
Pensiunan	7	7%
Total	100	100%

Pada tabel 4 Frekuensi Pekerjaan didapatkan hasil penelitian responden terbanyak Petani sebanyak 40 orang (40%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 orang (19%), Wirausaha sebanyak 34 orang (34%), Pensiun terendah sebanyak 7 orang (7%).

2. Distribusi Frekuensi Akses Informasi Kesehatan

Tabel 5. Frekuensi Akses Informasi Kesehatan

Akses Informasi Kesehatan	Frekuensi	Persen
Ringan	25	25%
Sedang	48	48%
Tinggi	27	27%
Total	100	100%

Pada Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban mengenai Akses Informasi Kesehatan di Wilayah UPTD Puskesmas Tanjung Baru didapatkan bahwa Akses Informasi Kesehatan ringan sebanyak 25 orang (25%), sedang sebanyak 48 orang (48%), sisanya tinggi sebanyak 27 orang (27%).

3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pencegahan Stroke

Tabel 6. Frekuensi Pengetahuan Pencegahan Stroke

Pengetahuan Pencegahan Stroke	Frekuensi	Persen
Ringan	28	28%
Sedang	37	37%
Tinggi	35	35%
Total	100	100%

Pada Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jawaban mengenai Pengetahuan Pencegahan Stroke di Wilayah UPTD Puskesmas Tanjung Baru didapatkan bahwa pengetahuan pencegahan stroke pada lansia ringan sebanyak 28 orang (28%), sedang sebanyak 37 orang (37%), sisanya tinggi sebanyak 35 orang (35%).

4. Hubungan antara Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Pencegahan Stroke

Tabel 7. Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Pencegahan Stroke

Akses Informasi Kesehatan	Pengetahuan Pencegahan Stroke				<i>p-value</i>
	Ringan (n)	Sedang (n)	Tinggi (n)	Total	
Ringan	15	5	5	25	0,000
Sedang	9	29	10	48	
Tinggi	4	3	20	27	
Total	28	37	35	100	

Pada Tabel 7 Menunjukkan hubungan antara akses informasi kesehatan (ringan, sedang, tinggi) dengan kategori pengetahuan pencegahan stroke (ringan, sedang, tinggi). Distribusi data menunjukkan bahwa pada akses informasi kesehatan, terdapat 15 lansia dengan pengetahuan pencegahan stroke ringan, 5 lansia dengan akses informasi kesehatan sedang, dan 5 lansia dengan akses informasi Kesehatan tinggi, dengan total 25 lansia. Pada pengetahuan pencegahan stroke, 9 lansia dengan pengetahuan pencegahan stroke ringan, 29 lansia dengan pengetahuan pencegahan stroke sedang, dan 10 lansia dengan pengetahuan pencegahan stroke tinggi, dengan total 48 lansia. Pada akses informasi Kesehatan, terdapat 4 lansia dengan pengetahuan pencegahan stroke ringan, 3 lansia dengan pengetahuan pencegahan stroke sedang, dan 20 lansia dengan pengetahuan pencegahan stroke tinggi, dengan total 27 lansia. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,00

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dan cukup kuat antara akses informasi kesehatan dan pengetahuan pencegahan stroke pada lansia. Pola ini sejalan dengan berbagai studi internasional yang menegaskan bahwa kemampuan memperoleh dan memanfaatkan informasi kesehatan merupakan determinan penting tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan stroke pada kelompok usia lanjut.

Penelitian pada lansia di Lebanon menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dasar stroke yang cukup baik ($\geq 75\%$ jawaban benar), namun masih terdapat kesenjangan terutama pada aspek tindakan pencegahan; pendidikan tinggi terbukti berhubungan dengan pengetahuan risiko yang lebih baik, sementara sumber informasi dari tenaga kesehatan atau internet tidak selalu otomatis meningkatkan pengetahuan jika tidak dikemas dengan tepat (Sakr *et al.*, 2023). Studi lain di Beirut juga melaporkan bahwa walaupun mayoritas lansia dapat menyebut minimal satu gejala dan faktor risiko stroke, masih terdapat kekurangan pengetahuan dan respon yang tepat ketika mencurigai stroke, sehingga direkomendasikan kampanye edukasi yang terstruktur dan disesuaikan budaya (Khalil & Lahoud, 2020).

Kaitan antara kemampuan memperoleh informasi dan pengetahuan pencegahan stroke juga didukung penelitian pada populasi berisiko tinggi di Chengdu, Tiongkok, yang menunjukkan bahwa dimensi kemampuan akuisisi informasi, pendidikan, dan kemampuan interaksi komunikasi berperan signifikan dalam memprediksi skor pengetahuan pencegahan dan penatalaksanaan stroke (Wang *et al.*, 2025). Temuan ini konsisten dengan studi tentang literasi informasi kesehatan dan manajemen diri pasien stroke, yang menunjukkan bahwa pengetahuan stroke berkorelasi positif dengan literasi informasi kesehatan dan kemampuan self-management, serta bahwa literasi informasi bertindak sebagai mediator penting antara pengetahuan dan perilaku kesehatan (Zeng *et al.*, 2025; Toonsiri *et al.*, 2024; Li *et al.*, 2025).

Secara khusus pada lansia, beberapa penelitian menegaskan bahwa kelompok usia tertua (≥ 80 tahun) memiliki pengetahuan faktor risiko, gejala, dan terapi akut stroke yang lebih rendah dibanding kelompok lansia “lebih muda” (60–79 tahun), serta lebih jarang memanfaatkan media modern seperti televisi dan aplikasi digital sebagai sumber informasi (Liu *et al.*, 2021). Studi lintas negara lain juga menunjukkan bahwa lansia sering kali menjadi kelompok dengan kesadaran risiko dan tanda peringatan stroke yang paling rendah, terutama pada mereka yang berpendidikan rendah, perempuan, tinggal di pedesaan, dan status sosial ekonomi rendah (Bhat *et al.*, 2020; Melak *et al.*, 2021). Hal ini mendukung temuan bahwa masih adanya lansia dengan akses informasi rendah akan berdampak pada pengetahuan pencegahan stroke yang rendah.

Penelitian eksperimental dan tinjauan sistematis memperkuat bahwa intervensi edukasi yang aktif, terstruktur, dan berulang mampu meningkatkan pengetahuan dan kadang perilaku pencegahan. Tinjauan Cochrane melaporkan bahwa pemberian informasi secara aktif (disertai kesempatan tanya jawab dan penguatan) dapat meningkatkan pengetahuan terkait stroke dan sedikit menurunkan kecemasan serta depresi, sementara informasi pasif cenderung kurang bermanfaat (Crocker *et al.*, 2021). Scoping review pendidikan stroke pada dewasa dan lansia juga menunjukkan berbagai bentuk intervensi (kampanye komunitas, edukasi berbasis perawat, multimedia, program self-management) secara umum meningkatkan pengetahuan mengenai tanda peringatan, faktor risiko, dan pencegahan stroke (Abbasian *et al.*, 2024). Di Indonesia, penggunaan video edukasi pencegahan awal stroke pada lansia terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap, meskipun perubahan perilaku memerlukan waktu dan penguatan lebih lanjut (Yardes *et al.*, 2025). Program pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi lanjut usia juga dilaporkan

meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan stroke (Melak *et al.*, 2021; Widiastuti *et al.*, 2025).

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, hubungan positif dan signifikan antara tingkat akses informasi dan pengetahuan pencegahan stroke pada lansia menunjukkan bahwa peningkatan akses baik melalui tenaga kesehatan, media cetak/elektronik, maupun edukasi tatap muka berpotensi langsung meningkatkan kesiapan lansia dalam mencegah stroke. Namun, literatur juga mengingatkan bahwa akses saja tidak cukup; informasi harus disampaikan dalam format yang mudah dipahami, sesuai kemampuan kognitif lansia, menggunakan saluran yang mereka percaya (dokter, perawat, kader, televisi), serta diulang secara berkala (Abbasian *et al.*, 2024; Okrasa & Guskowska, 2024; Hu *et al.*, 2023; Crocker *et al.*, 2021).

Mengacu pada temuan penelitian ini dan didukung bukti terdahulu, strategi yang direkomendasikan adalah: (1) memperkuat program edukasi kesehatan terstruktur di fasilitas pelayanan lansia dengan metode aktif (diskusi kelompok, konseling, media audiovisual); (2) mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dan kader sebagai sumber informasi utama lansia (Hu *et al.*, 2023; Okrasa & Guskowska, 2024; Sakr *et al.*, 2023), (3) menyesuaikan materi dan media dengan tingkat pendidikan dan kemampuan literasi informasi lansia, termasuk memfasilitasi mereka yang memiliki keterbatasan dalam mengakses media digital (Toonsiri *et al.*, 2024; Wang *et al.*, 2025), (4) mengintegrasikan peningkatan akses informasi dengan upaya membangun kesadaran risiko dan pembentukan perilaku pencegahan yang konsisten pada kelompok berisiko seperti hipertensi dan diabetes (Bhat *et al.*, 2020; Melak *et al.*, 2021).

D. SIMPULAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa akses informasi kesehatan merupakan prediktor signifikan terhadap pengetahuan pencegahan stroke pada lansia di wilayah kerja UPTD Tanjung Baru OKU. Hubungan yang ditemukan menunjukkan pola linier di mana peningkatan akses informasi berkorelasi dengan peningkatan kapasitas kognitif lansia dalam memahami strategi pencegahan penyakit. Namun, tantangan berupa hambatan sosiodemografi, rendahnya tingkat pendidikan fungsional, dan disparitas akses di perdesaan tetap menjadi faktor pengganggu yang harus dikelola secara sistematis.

Literasi kesehatan muncul sebagai jembatan kritis yang mengubah akses informasi menjadi tindakan nyata. Oleh karena itu, strategi masa depan harus fokus pada peningkatan kualitas informasi yang disampaikan, penyederhanaan konten medis, dan pemanfaatan dukungan sosial sebagai katalisator edukasi. Dengan memperkuat peran Puskesmas sebagai pusat informasi kesehatan yang inklusif, diharapkan lansia dapat lebih berdaya dalam menjaga kesehatan mereka, mengurangi risiko stroke, dan mencapai kemandirian di masa tua. Implementasi program CERDIK dan PATUH yang didukung oleh akses informasi yang mumpuni menjadi kunci utama dalam mewujudkan masyarakat lansia yang sehat, aktif, dan produktif di tengah tantangan transisi demografis global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasian, M., Birgani, H. R., Khabiri, R., Namvar, L., & Jahangiry, L. (2024). Exploring Education Interventions for Stroke Prevention Among Adults and Older Individuals: A Scoping Review. *Health Science Reports*, 7. <https://doi.org/10.1002/hsr2.70167>
- Bhat, V., Gs, T., & Kasthuri, A. (2020). Stroke Awareness among Elderly Hypertensives in a Rural Area of Bangalore District, India. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases: The Official Journal of National Stroke Association*, 30 1, 105467. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2020.105467>

- Chan, S. C. C., Hilton, A., Laurayne, H., & Parikh, C. (2025). Bridging the digital divide: a "Tea & IT" initiative to improve digital health literacy among elderly patients in primary care. *The British Journal of General Practice: The Journal of the Royal College of General Practitioners*, 75 suppl 1. <https://doi.org/10.3399/bjgp25x741657>
- Crocker, T., Brown, L., Lam, N., Wray, F., Knapp, P., & Forster, A. (2021). Information provision for stroke survivors and their carers. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 11. <https://doi.org/10.1002/14651858.cd001919.pub4>
- Delgado, M., Rabin, G., Tudor, T., Tang, A., Reeves, G., & Connolly, E. (2023). Monitoring risk and preventing ischemic stroke in the very old. *Expert Review of Neurotherapeutics*, 23, 791–801. <https://doi.org/10.1080/14737175.2023.2244674>
- Hou, S., Zhang, Y., Xia, Y., Liu, Y., Deng, X., Wang, W., Wang, Y., Wang, C., & Wang, G. (2024). Global, regional, and national epidemiology of ischemic stroke from 1990 to 2021. *European Journal of Neurology*, 31(12), e16481. <https://doi.org/10.1111/ene.16481>
- Hu, Y., Qiu, X., Ji, C., Wang, F.-Y., He, M., He, L., & Chen, L. (2023). Post-stroke experiences and health information needs among Chinese elderly ischemic stroke survivors in the internet environment: a qualitative study. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1150369>
- Huang, M., & Ye, Y. (2024). "A Matter of Life and Death": Mitigating the Gray Digital Divide in Using Health Information Technologies in the Post-Pandemic Era. *Health Communication*, 40, 620–630. <https://doi.org/10.1080/10410236.2024.2358279>
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Khalil, H., & Lahoud, N. (2020). Knowledge of Stroke Warning Signs, Risk Factors, and Response to Stroke among Lebanese Older Adults in Beirut. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases: The Official Journal of National Stroke Association*, 104716. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2020.104716>
- Li, X., Kong, X., Yang, C., Cheng, Z., Lv, J., Guo, H., & Liu, X. (2024). Global, regional, and national burden of ischemic stroke, 1990–2021: an analysis of data from the global burden of disease study 2021. *EClinicalMedicine*, 75. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271524541>
- Liang, J., Luo, C., Ke, S., & Tung, T. (2023). Stroke related knowledge, prevention practices and associated factors among stroke patients in Taizhou, China. *Preventive Medicine Reports*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102340>
- Liu, X., Gui, H., Yao, S., Li, Z., & Zhao, J. (2021). Age-Related Disparities in Stroke Knowledge Among Community Older Adults. *Frontiers in Neurology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fneur.2021.717472>
- Melak, A. D., Wondimsigegn, D., & Kifle, Z. D. (2021). Knowledge, Prevention Practice and Associated Factors of Stroke Among Hypertensive and Diabetic Patients – A Systematic Review. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 3295–3310. <https://doi.org/10.2147/rmhp.s324960>
- Nguyễn, T. M. N., Trần, V. T., Lê, T. Q., Món, T. U. H., & Bui, T. H. (2024). Knowledge, attitude and practice on stroke prevention of elderly people in Thai Nguyen. *Tạp Chí Thần Kinh Học Việt Nam*. <https://doi.org/10.62511/vjn.41.2024.016>
- Okrasa, J., & Guskowska, M. (2024). Knowledge about Disease and Health Behaviours in Elderly Stroke Survivors as a Context of Occupational Therapy Implementations. *Physical Culture and Sport. Studies and Research*, 106, 17–30. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2024-0028>
- Phuchongchai, T., Glangkarn, S., & Namyota, C. (2024). Factors affecting stroke prevention behavior in elderly people with high blood pressure. *Journal of Education and Health*

- Promotion*, 13. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1925_23
- Pothiban, L., & Srirat, C. (2019). Association between stroke knowledge, stroke awareness, and preventive behaviors among older people: A cross sectional study. *Nursing & Health Sciences*. <https://doi.org/10.1111/nhs.12614>
- Rachmawati, D., Ningsih, D., & Andarini, S. (2020). Factors Affecting The Knowledge About Stroke Risks And Early Symptoms In Emergency Department East Java - Indonesia. *Malang Neurology Journal*, 6, 11–19. <https://doi.org/10.21776/ub.mnj.2020.006.01.3>
- Sakr, F., Safwan, J., Cherfane, M., Salameh, P., Sacre, H., Haddad, C., Khatib, S. El, Rahal, M., Dia, M., Harb, A., Hosseini, H., & Iskandar, K. (2023). Knowledge and Awareness of Stroke among the Elderly Population: Analysis of Data from a Sample of Older Adults in a Developing Country. *Medicina*, 59. <https://doi.org/10.3390/medicina59122172>
- Sesa, J., Pananrangi, R., & Bahri, S. (2025). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan Di Distrik Wayer Kabupaten Sorong Selatan. *Paradigma Journal of Administration*. <https://doi.org/10.35965/pja.v3i1.6038>
- Shin, C., Sim, J., & Ahn, D. (2020). Abstract TP168: Efficacy of a Pictogram to Promote Stroke Knowledge Among Illiterate Korean Elderly. *Stroke*. https://doi.org/10.1161/str.51.suppl_1.tp168
- Soto-Cámara, R., González-Bernal, J., González-Santos, J., Aguilar-Parra, J., Trigueros, R., & López-Liria, R. (2020). Knowledge on Signs and Risk Factors in Stroke Patients. *Journal of Clinical Medicine*, 9. <https://doi.org/10.3390/jcm9082557>
- Toonsiri, C., Jullamate, P., Sianghwong, H., & Acedera, L. C. (2024). Factors related to health literacy of recurrent stroke prevention among older adult stroke survivors. *Working with Older People*. <https://doi.org/10.1108/wwop-06-2024-0028>
- Wang, Y., He, C.-Y., Chen, W.-B., Jiang, X.-Q., Xie, Y., Zhao, Y., & Yuan, L. (2025). Prevalence of stroke cognition and health literacy in high-risk populations in Chengdu: a community-based cross-sectional study. *Frontiers in Neurology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fneur.2025.1559851>
- Widiastuti, Repa, A. R. S., Sari, A. P., Anita, I., Aisah, N., & Rustandi, H. (2025). Stroke Prevention Behaviors In Elderly Patients. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. <https://doi.org/10.70963/mandiri.v2i1.515>
- Widjaja, K., Chulavatnatol, S., Suansanae, T., Wibowo, Y., Sani, A., Islamiyah, W., & Nathisuwan, S. (2020). Knowledge of stroke and medication adherence among patients with recurrent stroke or transient ischemic attack in Indonesia: a multi-center, cross-sectional study. *International Journal of Clinical Pharmacy*, 43, 666–672. <https://doi.org/10.1007/s11096-020-01178-y>
- Wiyanti, S., Kusnanto, H., & Hasanbasri, M. (2021). Pola Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Daerah Tertinggal, Perbatasan, Kepulauan, Dan Terpencil (Dtpk-T) Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013). *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v19i2.1933>
- Yardes, N., Iriana, P., Riyanti, E., Pangastuti, T. E., Resnayanti, Y., & Silviani, N. E. (2025). The Influence Of Educational Videos On Early Prevention Of Stroke Against Stroke Risk In The Elderly. *Jkep*. <https://doi.org/10.32668/jkep.v10i1.1998>
- Yen, H.-Y., & Huang, H.-Y. (2025). Internet access and use for health information and its association with health outcomes in older adults in 30 countries. *Age and Ageing*, 54 5. <https://doi.org/10.1093/ageing/afaf131>
- Zeng, M., Liu, Y., He, Y., & Huang, W. (2025). Relationship Between Stroke Knowledge, Health Information Literacy, and Health Self- Management Among Patients with

Stroke: Multicenter Cross-Sectional Study. *JMIR Medical Informatics*, 13.
<https://doi.org/10.2196/63956>